
GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN ORANG TUA SISWA TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA (PTM) PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI 1 PANAMBANGAN

Oleh

Agus Fatoni¹, Pramesti Dewi², Noor Yunida Triana³

^{1,2,3}Universitas Harapan Bangsa Purwokerto

E-mail: ¹agus.fatoni1981@gmail.com

Article History:

Received: 20-07-2022

Revised: 04-08-2022

Accepted: 26-08-2022

Keywords:

Kecemasan, COVID-19, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan

Abstract: Kecemasan adalah keadaan kejiwaan individu yang penuh ketakutan dan kekhawatiran, di mana perasaan khawatir dan takut akan hal yang tidak pasti akan terjadi. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah infeksi virus yang menyebar dengan cepat pada akhir 2019. Virus ini awalnya ditemukan di China, tepatnya Wuhan. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merebak secara masif di lain negara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kecemasan orang tua siswa terhadap pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada era pandemi COVID-19 di SD Negeri 1 Panambangan. Metode penelitian ini adalah deksriptif kuantitatif dengan desain studi cross sectional (potong lintang), Sampel pada penelitian ini adalah orangtua murid SDN 1 Panambangan dengan jumlah responden 135 responden. pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Data yang diambil menggunakan kuesioner HARS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan rendah tidak memiliki kecemasan terhadap pembelajaran tatap muka yaitu sebanyak 55 responden (40.7%), responden yang tidak bekerja tidak memiliki kecemasan terhadap pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yaitu sebanyak 58 responden (43%), responden berjenis kelamin perempuan tidak ada kecemasan terhadap pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yaitu sebanyak 62 responden (45.9%), responden berjenis kelamin laki-laki mengalami kecemasan berat yaitu 2 orang (1.5%), responden dengan riwayat COVID-19 tidak ada kecemasan terhadap pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yaitu sebanyak 4 responden (3%). Oleh karena itu tidak ada kecemasan pada wali murid terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) pada era pandemi COVID-19 di SD Negeri 1 Panambangan.

PENDAHULUAN

Kecemasan adalah sensasi emosional dari tekanan mental sebagai reaksi keseluruhan terhadap ketidakberdayaan untuk beradaptasi dengan masalah atau tidak adanya rasa aman¹. Kecemasan merupakan keadaan kejiwaan individu yang penuh ketakutan dan kekhawatiran, di mana perasaan khawatir dan takut terhadap sesuatu yang tidak pasti akan terjadi. Kecemasan asal katanya dari bahasa Jerman (anst) dan bahasa Latin (anxius), yaitu sebuah kata yang dipakai untuk mendeskripsikan rangsangan fisiologis dan efek negatif².

Penyakit Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) yakni penyakit menular yang diakibatkan oleh varian baru coronavirus. Kasus pneumonia yang tidak dikenal penyebabnya di China saat akhir Desember 2019 merupakan awal munculnya kasus ini. Dari hasil pelacakan epidemiologi, kasus itu dianggap ada hubungannya dengan Pasar Seafood yang berlokasi di Wuhan. Pemerintah China tanggal 7 Januari 2020, menginformasikan bahwa Coronavirus jenis baru dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah penyebab kasus tersebut³.

Penyakit Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) meluas dengan cepat pada akhir 2019. Infeksi awalnya terdeteksi di China, tepatnya Wuhan. Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) merebak secara besar-besaran di negara lainnya. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan pada 11 Maret 2020 bahwa Penyakit Coronavirus (COVID-19) telah diumumkan sebagai pandemi. Hingga kini, infeksi tersebut telah menginfeksi 215 negara, dengan 12.768.307 kasus dilaporkan. Adapun 5 negara dengan jumlah kasus terbanyak adalah Amerika Serikat dengan 34.801.717 kasus, India 30.944.893 kasus, Brasil 19.152.065 kasus, Prancis 5.833.175 kasus dan Rusia 5.820.849 kasus per 14 Juli 2021. Sementara itu, kasus Coronavirus di Indonesia juga mengkhawatirkan. Indonesia menduduki peringkat 1 kasus COVID per 18 Juli 2021 dari 20 negara di dunia yaitu 56.757 kasus dengan total 2.922.197 kasus⁵.

Dari data yang diperoleh Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas pada bulan Oktober 2021 di Banyumas terdapat 67 konfirmasi positif COVID-19, 41 kasus dirawat di Rumah Sakit dan 26 Isolasi Mandiri. Sampai saat ini total kasus di Banyumas terdapat 36.782 kasus positif COVID-19 1667 (5%) meninggal dan 34.942 (95%) sembuh. Data Kasus COVID-19 di Puskesmas Cilongok I dari bulan Januari- Oktober 2021 adalah 675 kasus. Pandemi COVID-19 membawa dampak terhadap seluruh aspek kehidupan, khususnya pendidikan. Karena pandemi COVID-19, sekolah-sekolah dari TK sampai universitas diliburkan⁶. 300 juta siswa dikatakan oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) terganggu kegiatan sekolahnya dan beberapa negara harus menutup sekolah sementara waktu karena kesehatan dan krisis tersebut⁷.

Saat pembelajaran di unit pembelajaran terganggu parah, misalnya saat pandemi COVID-19, siswa akan merasa terganggu belajarnya. Layanan pendidikan formal yang terganggu berdampak buruk terhadap prestasi belajar siswa, terutama bagi masyarakat yang kurang beruntung karena ketidakkonsistenan dalam penerimaan materi pelajaran. Di masa pandemi COVID-19 ini, siswa sekolah dasar diharapkan untuk tetap belajar tatap muka. Hal ini sangat mencemaskan mengingat para orang tua siswa justru merasa stres dan takut dengan penularan COVID-19 di sekolah.

Kecemasan orang tua siswa yang merupakan manifestasi dari beban pembelajaran langsung tatap muka membuat orang tua cemas dan mau tidak mau akan merasa stress, takut terjadi penularan di sekolah. Menghadapi apa yang sedang terjadi dapat meningkatkan tingkat ketegangan individu, terutama ketika ada resiko kematian ⁸.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kecemasan orang tua siswa terhadap pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada era pandemi COVID-19 di SD Negeri 1 Panambangan.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain studi *cross sectional* (potong lintang) sebagai metode penelitian di mana masing-masing subjek dalam penelitian hanya diamati sekali, dan dilakukan pengukuran terhadap keadaan variabel atau karakter subjek saat pengujian ⁹. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara membagi kuesioner ke responden melalui kunjungan rumah ataupun melalui kegiatan yang bersumberdaya masyarakat di sekitar lokasi penelitian yang dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2022. Variable dalam penelitian ini adalah sesuatu yang dipakai sebagai ukuran, ciri atau yang dimiliki dan diperoleh suatu penelitian ¹⁰ berupa variabel tunggal yaitu kecemasan orang tua siswa SD Negeri 1 Panambangan. Orang tua siswa SD Negeri 1 Panambangan yang berjumlah 203 orang merupakan populasi penelitian, dengan sampel yang merupakan bagian populasi terjangkau sebanyak 135 responden. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk pengambilan sampel karena didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi ¹¹ dengan kriteria inklusi dapat membaca dan menulis, orang tua siswa yang berdomisili di desa Panambangan serta bersedia menjadi responden. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu instrumen *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) yang termasuk salah satu skala penilaian pertama yang ditingkatkan untuk mengukur tingkat keparahan gejala kecemasan pada orang dewasa dan remaja, dan masih banyak digunakan hingga saat ini dalam penelitian dan pengaturan klinis ¹². Kuesioner ini menggunakan skala likert dan terdapat 14 jenis pertanyaan untuk menilai kecemasan responden. Tidak perlu menguji validitas dan reliabilitas kuesioner kecemasan HARS, karena kuesioner HARS adalah kuesioner standar untuk mengukur kecemasan ¹³. Peneliti tetap memperhatikan etika dalam penelitian yaitu *informed concent*, *confidentiality* dan *anonymity* ¹⁴.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kecemasan Orang Tua Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di SD Negeri 1 Panambangan

No	Variabel	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Tidak ada Kecemasan	77	57
2.	Kecemasan Ringan	34	25.2
3.	Kecemasan Sedang	18	13.3
4.	Kecemasan Berat	6	4.4
5.	Kecemasan Berat Sekali (Panik)	0	0
Total		135	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa kebanyakan responden tidak memiliki kecemasan terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka yaitu sebanyak 77 responden (57%), terdapat 6 orang (4.4%) responden mengalami kecemasan berat.

Tabel 2. Distribusi pendidikan dengan kecemasan orang tua siswa terhadap pembelajaran Tatap Muka (PTM) di SD Negeri 1 Panambangan

Variabel	Pendidikan						Total	
	Pendidikan Dasar (SD dan SMP)		Pendidikan Menengah (SMA/MA/SMK)		Pendidika n Tinggi			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Tidak ada Kecemasan	55	40.7	19	14.1	3	2.2	77	57
Kecemasan Ringan	26	19.3	5	3.7	3	2.2	34	25.2
Kecemasan Sedang	13	9.6	4	3	1	0.7	18	13.3
Kecemasan Berat	6	4.4	0	0	0	0	6	4.4
Total	100	74.1	28	20.7	7	5.2	135	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa kebanyakan responden yang berpendidikan dasar (SD & SMP) tidak memiliki kecemasan terhadap pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yaitu sebanyak 55 responden (40.7%). Dari data distribusi pendidikan didapatkan sebagian besar responden memiliki pendidikan Dasar (SD dan SMP) adalah 100 orang (74.1%), dan terdapat 7 orang (5.2%) responden memiliki pendidikan tinggi.

Tabel 3. Distribusi pekerjaan dengan kecemasan orang tua siswa terhadap Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di SD Negeri 1 Panambangan

Variabel	Pekerjaan				Total	
	Tidak Bekerja		Bekerja			
	F	%	f	%	f	%
Tidak ada Kecemasan	58	43	19	14.1	77	57
Kecemasan Ringan	23	17	11	8.1	34	25.2
Kecemasan Sedang	11	8.1	7	5.2	18	13.3
Kecemasan Berat	2	1.5	4	3	6	4.4
Total	94	69.6	41	30.4	135	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang tidak bekerja tidak memiliki kecemasan terhadap pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yaitu sebanyak 58 responden (43%), responden yang bekerja mengalami kecemasan berat yaitu 4 orang (3%).

Tabel 4. Distribusi jenis kelamin dengan kecemasan orang tua siswa terhadap Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di SD Negeri 1 Panambangan

Variabel	Jenis Kelamin				Total	
	Perempuan		Laki-laki			
	f	%	f	%	f	%
Tidak ada Kecemasan	62	45.9	15	11.1	77	57
Kecemasan Ringan	27	20	7	5.2	34	25.2
Kecemasan Sedang	13	9.6	5	3.7	18	13.3
Kecemasan Berat	4	3	2	1.5	6	4.4
Total	106	78.5	29	21.5	135	100

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa kebanyakan responden berjenis kelamin perempuan tidak ada kecemasan terhadap pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yaitu sebanyak 62 responden (45.9%), responden berjenis kelamin laki-laki mempunyai kecemasan berat yaitu 2 orang (1.5%).

Tabel 5. Distribusi Riwayat COVID-19 dengan kecemasan orang tua siswa terhadap Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di SD Negeri 1 Panambangan

Variabel	Riwayat COVID-19				Total	
	Pernah		Tidak Pernah			
	f	%	f	%	f	%
Tidak Ada Kecemasan	4	3	73	54.1	77	57
Kecemasan Ringan	2	1.5	32	23.7	34	25.2
Kecemasan Sedang	3	2.2	15	11.1	18	13.3
Kecemasan Berat	0	0	6	4.4	6	4.4
Total	9	6.7	126	93.3	135	100

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dengan riwayat COVID-19 tidak ada kecemasan terhadap pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yaitu sebanyak 4 responden (3%), responden tidak dengan riwayat COVID-19 mengalami kecemasan berat yaitu 6 orang (4.4%).

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 77 responden (57%) tidak mengalami kecemasan terhadap pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM), terdapat 6 orang (4.4%) responden mempunyai kecemasan berat dan yang mengalami panik/cemas berat sekali tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum distribusi kecemasan penelitian serupa dengan penelitian Zitra (2021) yang menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua merasa cemas terhadap kebijakan pembelajaran daring sehingga tidak ada kecemasan jika dilaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 15. Hal ini memperlihatkan bahwa kecemasan merupakan hal yang lumrah akan dirasakan oleh masing-masing orang, tetapi kecemasan yang lebih parah tidak dirasakan oleh banyak orang 16. Peneliti beranggapan bahwa ketidakecemasan pada orang tua dikarenakan semakin bertambahnya cakupan vaksinasi COVID-19 dosis 2 pada siswa dan cakupan vaksinasi booster (dosis 3) bagi masyarakat sehingga orang tua siswa memandang COVID-19 sudah tidak berbahaya lagi dan dapat disembuhkan. Ditambah juga dengan adanya pelanggaran penggunaan masker di tempat terbuka serta penurunan status PPKM di berbagai daerah oleh pemerintah setempat, hal ini menyebabkan tingginya ketidakecemasan terhadap penularan COVID-19.

Responden berpendidikan dasar (SD & SMP) tidak memiliki kecemasan terhadap pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yaitu sebanyak 55 responden (40.7%). Keterbatasan pengetahuan/pendidikan orang tua dari generasi yang berbeda membuat kurangnya pengetahuan yang membuat orang tua tidak bisa menemani atau membimbing anaknya dalam proses pembelajaran online yang ditawarkan oleh sekolah 17. Orang tua beranggapan bahwa mata pelajaran yang didapatkan anaknya sekarang sangat berbeda dengan mata pelajaran di masa lalu. Jadi mereka mengakui bahwa mereka berjuang untuk membantu anak-anak belajar. Kesulitan dan ketidakberdayaanlah yang membuat mereka merasa cemas. Hal ini memberikan pengertian kepada peneliti bahwa orang tua tidak ada kecemasan dengan adanya pembelajaran secara tatap muka di SD Negeri 1 Panambangan.

Dari data didapatkan hasil bahwa responden tidak bekerja tidak memiliki kecemasan terhadap pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yaitu sebanyak 58 responden (43%), responden yang bekerja mengalami kecemasan berat yaitu 4 orang (3%). Hal ini tidak menutup kemungkinan orang tua siswa yang tidak bekerja lebih memilih anaknya untuk melakukan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di sekolah karena orang tua tidak banyak mengetahui informasi mengenai COVID-19 sehingga merasa lebih nyaman dan tidak cemas, sedangkan untuk yang mengalami kecemasan berat karena di tempat kerjanya terdapat rekan yang terkena COVID-19 dan menunjukkan gejala sehingga di rawat di Rumah Sakit (RS) sehingga menimbulkan kecemasan terjadi penularan pada anaknya jika dilaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kebanyakan responden dengan riwayat COVID-19 tidak ada kecemasan terhadap pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yaitu sebanyak 4 responden (3%), responden tidak dengan riwayat COVID-19 mengalami kecemasan berat yaitu 6 orang (4.4%). Karena beberapa gejala COVID-19 ada kategori ringan dan berat tidak menutup kemungkinan wali murid yang merasa gejala COVID-19 yang dialami masih tergolong ringan menyebabkan wali murid tidak merasa cemas jika putra putrinya melakukan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di sekolah.

Dari data distribusi jenis kelamin terhadap kecemasan orang tua siswa ditemukan bahwa tidak ada kecemasan pada sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan terhadap pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yaitu sebanyak 62 responden (45.9%), kecemasan berat dialami responden laki-laki yaitu 2 orang (1.5%). Dalam penelitian ini jumlah responden laki-laki lebih kecil dibandingkan dengan responden perempuan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh 18 dengan judul "Pengaruh Kecemasan Saat Pembelajaran Daring Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Stikes William Surabaya" menyatakan bahwa jenis kelamin perempuan paling banyak mengalami kecemasan saat pembelajaran online. Hal ini sejalan dengan penelitian ini karena ibu lebih merasa cemas dengan adanya pembelajaran daring. Sehingga rata-rata ibu merasa lebih nyaman putra putrinya melakukan pembelajaran tatap muka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yaitu 77 responden (57%) tidak memiliki kecemasan terhadap pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada era pandemi COVID-19 di SD Negeri 1 Panambangan. Responden dengan pendidikan dasar (SD & SMP) tidak memiliki kecemasan terhadap pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yaitu sebanyak 55 responden (40.7%). Untuk responden yang tidak bekerja tidak memiliki kecemasan terhadap pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yaitu sebanyak 58 responden (43%). Sedangkan responden dengan riwayat COVID-19 tidak ada kecemasan terhadap pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yaitu sebanyak 4 responden (3%), responden tidak dengan riwayat COVID-19 mengalami kecemasan berat yaitu 6 orang (4.4%).

SARAN

Adapun saran yang bisa peneliti berikan antara lain jika melaksanakan penyuluhan kesehatan tentang penyakit COVID-19 dengan menggunakan dialek setempat/bahasa yang mudah dipahami agar informasi yang diterima oleh masyarakat mengenai COVID-19 dapat

lebih dimengerti sehingga masyarakat lebih paham tentang penyakit COVID-19, cara pencegahan dan penularannya. Selain itu agar dilakukan pendampingan kepada masyarakat untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan yang sudah dilakukan oleh petugas kesehatan terkait.

Untuk institusi pendidikan agar tetap melakukan protokol kesehatan saat dilakukan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) serta berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan mengenai metode pembelajaran yang akan dilakukan disesuaikan dengan angka kejadian COVID-19.

Disarankan bagi peneliti selanjutnya jika melakukan penelitian melalui kunjungan rumah, tidak menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana pengumpulan data agar hasil penelitian lebih valid serta mempertimbangkan variable lain di luar penelitian ini misalnya faktor usia, status kesehatan, nilai budaya/spiritual dan riwayat COVID-19 ringan atau berat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kholil LR. Kesehatan Mental. Purwokerto: Fajar Media Press; 2010.
- [2] Muyasaroh H. Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid 19. LP2M UNUGHA Cilacap. . LP2M UNUGHA Cilacap., editor. Cilacap; 2020.
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Kinerja Kementrian Kesehatan Tahun 2020. Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021. 2021;1–224.
- [4] Arianto D, Sutrisno A. Kajian Antisipasi Pelayanan Kapal dan Barang di Pelabuhan Pada Masa Pandemi Covid–19. J Penelit Transp Laut. 2021;22(2):97–110.
- [5] Satuan Tugas Penanganan Covid-19. Analisis Data Covid19 Indonesia. 2021;
- [6] Kemendikbud. Revisi SKB 4 Menteri PTM. [https://www.kemdikbudGold/](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/penyesuaian-keputusan-bersama-empat-menteri-tentang-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19) [Internet]. 2020;1–41. Available from: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/penyesuaian-keputusan-bersama-empat-menteri-tentang-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>
- [7] Handoyo. UNESCO: Wabah virus corona ancam pendidikan 300 juta siswa. 2020; Available from: <https://internasional.kontan.co.id/news/unesco-wabah-virus-corona-ancam-pendidikan-300-juta-siswa>
- [8] Abdul Rozaq. Kecemasan Wali Murid Sdn 3 Bangunsari Ponorogo Dalam Mendampingi Belajar Anak di Masa Pandemi COVID 19. 2020;
- [9] Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revi. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- [10] Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis: SalembaMedika., editor. Jakarta; 2013.
- [11] Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medika; 2017.
- [12] Sugiyono. Metode Penelitian Manajemen. Setiyawami, editor. Bandung: Penerbit Alfabeta; 2018.
- [13] Kautsar G. Uji Validitas dan Reliabilitas Hamilton Anxiety Rating Scale Terhadap Kecemasan dan Produktivitas Pekerja Visual Inspection PT. Widatra Bhakti. Semin Nas Teknol 2015. 2016;588–92.
- [14] A, Aziz H. Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika; 2017.
- [15] Zitra NA. Kecemasan Keluarga Terhadap Kebijakan Pembelajaran Daring Di Masa

- Pandemi Covid-19 (Studi Naratif Dua Keluarga Pedagang Pasar Di Desa Arungkeke Pallantikang Kabupaten Jenepono). Fak Kegur dan Ilmu Pendidik. 2021;
- [16] Christianto LP, Kristiani R, Franztius DN, Santoso SD, Winsen, Ardani A. Kecemasan Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. J Selaras Kaji Bimbing dan Konseling serta Psikol Pendidik. 2020;3(1):67–82.
- [17] Utami E. Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. Pros Semin Nas Pascasarj [Internet]. 2020;471–9. Available from: <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/637/555>
- [18] Dewi EU. Pengaruh Kecemasan Saat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Stikes William Surabaya. J Keperawatan. 2020;9(1):18–23.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN